

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Analisis

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan melihat bagaimana hal-hal yang berbeda terhubung dan berubah dari waktu ke waktu untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan secara finansial.

Metode analisis digunakan untuk mengetahui dan mengukur bagaimana hal-hal dalam suatu laporan saling berkaitan. Ini membantu kita melihat apakah ada perubahan pada setiap hal ketika kita membandingkan laporan dari waktu yang berbeda untuk satu perusahaan, atau membandingkannya dengan alat lain yang dapat digunakan untuk perbandingan (Munawir, 2007:36).

Analisis laporan keuangan menggunakan dua metode untuk menganalisis data: analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah ketika kita membandingkan laporan keuangan dari periode waktu yang berbeda untuk melihat apakah keadaan menjadi lebih baik atau lebih buruk. Metode analisis horizontal kadang-kadang disebut analisis dinamis. Analisis vertikal adalah cara menganalisis laporan keuangan ketika kita hanya melihat satu periode waktu tertentu. Kami membandingkan item yang berbeda dalam laporan keuangan untuk memahami kondisi keuangan atau hasil operasi pada waktu tertentu. Analisis vertikal ini merupakan metode yang hanya melihat pada satu periode dan tidak

mempertimbangkan bagaimana keadaan berubah dari waktu ke waktu (Munawir, 2007:36).

Menurut Munawir (2007), terdapat sejumlah teknik biasa dipakai dalam kaidah analisis terhadap sebuah laporan keuangan.

1. Membandingkan laporan keuangan untuk periode waktu yang berbeda disebut analisis komparatif. Ini adalah metode pemeriksaan laporan keuangan untuk memahami setiap perubahan atau tren dari waktu ke waktu.
 - a. Data total atau jumlah dalam mata uang Indonesia.
 - b. Perubahan jumlah rupiah, baik naik maupun turun.
 - c. Poin ketiga adalah tentang peningkatan atau penurunan persentase.
 - d. Membandingkan sesuatu dengan menggunakan rasio.
 - e. Porsi atau jumlah sesuatu dalam hubungannya dengan keseluruhan.
2. Analisis persentase tren adalah cara untuk memahami situasi keuangan perusahaan dengan melihat bagaimana perubahannya dari waktu ke waktu. Ini membantu menentukan apakah kondisi keuangan tetap sama, membaik, atau semakin buruk.
3. Laporan dengan persentase atau pernyataan ukuran umum adalah cara untuk menganalisis berapa banyak uang yang diinvestasikan di setiap aset dibandingkan dengan jumlah total aset. Ini juga membantu menentukan jenis pendanaan yang digunakan dan perincian biaya dibandingkan dengan penjualan.

4. Sumber dan penggunaan modal kerja adalah studi yang melihat dari mana bisnis mendapatkan uang mereka dan bagaimana mereka membelanjakannya. Ini juga mencoba memahami mengapa jumlah uang yang tersedia berubah seiring waktu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, juga dikenal sebagai analisis laporan arus kas, membantu kita memahami mengapa jumlah kas berubah atau bagaimana kas digunakan dan diperoleh selama waktu tertentu.
6. Analisis rasio adalah cara untuk mengetahui bagaimana hal-hal yang berbeda dalam laporan keuangan perusahaan terkait satu sama lain. Itu terlihat pada item dalam neraca atau laporan laba rugi, baik sendiri-sendiri atau bersama-sama.
7. Analisis laba kotor adalah cara untuk mengetahui mengapa laba kotor perusahaan berubah dari satu periode ke periode lain atau bagaimana perbedaannya dari yang diharapkan.
8. Analisis impas adalah cara untuk mengetahui berapa banyak perusahaan perlu menjual untuk menutupi biaya dan menghindari kehilangan uang. Ini adalah titik di mana perusahaan tidak menghasilkan keuntungan, tetapi juga tidak mengalami kerugian. Analisis ini membantu kita memahami berapa banyak keuntungan atau kerugian yang dapat kita harapkan pada tingkat penjualan yang berbeda.

2.1.1.2 Definisi Rasio Keuangan

Berikut adalah definisi dari rasio keuangan menurut para ahli:

1. Menurut Horne dan Wachowicz (1997), “Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.
2. Menurut Harahap (1999), “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

2.1.1.4 Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam pandangan Hanafi dan Halim (2016:81), mengukur rasio ini dengan maksud seberapa sanggup sebuah perusahaan dalam mendatangkan laba terhadap penjualan, modal saham serta aset tertentu. Terdapat 3 rasio yang dipergunakan, adalah :

1. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan laba setelah memperhitungkan pajak atas penjualannya. Margin keuntungan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan banyak uang dari penjualannya. Sementara itu, margin keuntungan yang kecil berarti uang yang diperoleh tidak cukup untuk menutup pengeluaran tertentu, atau pengeluaran lebih besar dari pemasukan, atau terkadang campuran keduanya. Dalam menghitung NPM memakai formula yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 *Net Profit Margin*

2. *Return On Assets*

Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang dari investasinya setelah membayar pajak. Rasio yang tinggi berarti aset dikelola dengan baik dan efisien. Dalam menghitung ROA memakai formula yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.2 Return On Asset

3. *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang setelah membayar pajak atas uang yang diinvestasikan oleh pemiliknya. Rasio ini menunjukkan seberapa menguntungkan suatu bisnis bagi pemiliknya. Dalam menghitung ROE memakai formula yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.3 Return On Equity

2.1.1.5 Tujuan Rasio Profitabilitas

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari rasio profitabilitas yaitu : (Kasmir, 2016:197)

1. Mencari tahu berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis atau organisasi selama periode waktu tertentu.
2. Menganalisis berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan tahun ini dan tahun lalu.
3. Menganalisis berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu.

4. Menghitung sisa uang setelah membayar pajak atas investasi atau tabungan pribadi.
5. Menghitung seberapa efektif uang perusahaan digunakan, apakah itu berasal dari keuntungannya sendiri atau dari uang pinjaman.

2.1.1.6 Manfaat Rasio Profitabilitas

Sedangkan manfaat dari pemakaian rasio profitabilitas adalah : (Kasmir, 2016:198)

1. Memahami berapa banyak uang yang dihasilkan organisasi dalam periode waktu tertentu.
2. Memahami berapa banyak uang yang dihasilkan entitas tahun ini dan tahun lalu.
3. Memahami berapa banyak uang yang dihasilkan bisnis selama periode waktu tertentu.
4. Memahami jumlah uang yang diperoleh setelah pajak atas investasi pribadi.
5. Memahami seberapa efisien uang organisasi digunakan, apakah itu melalui uang sendiri atau uang pinjaman.

2.1.2 Perputaran Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal sangat penting ketika memulai dan menjalankan bisnis karena membantu bisnis menghasilkan uang dan menjadi sukses. Modal mengacu pada kepemilikan atau saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham. Itu juga

dicatat dalam laporan keuangan perusahaan di bawah kategori ekuitas, laba ditahan, dan surplus. (Munawir, 2014:19).

Kasmir (2016:85) punya pemikiran bahwasanya modal kerja adalah uang yang digunakan bisnis untuk mendanai operasinya sehari-hari selama bisnis berjalan. Uang semacam ini digunakan untuk waktu yang singkat dan biasanya hanya digunakan sekali atau beberapa kali selama produksi. Modal kerja adalah uang yang digunakan untuk menutupi pengeluaran seperti membayar karyawan, membeli bahan, dan mengurus biaya pemeliharaan rutin.

Perputaran modal kerja adalah mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan modal kerjanya selama periode waktu tertentu. Ini memberi tahu kita berapa kali modal kerja perusahaan digunakan dalam waktu itu. Rasio ini menunjukkan berapa banyak uang yang tersisa setelah dikurangi biaya melakukan bisnis dari uang yang diperoleh dari penjualan (Kasmir, 2016:182).

Hery (2017:184) berpandangan bahwasanya perputaran modal kerja menjadi rasio yang menunjukkan seberapa baik bisnis menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Dalam menghitung perputaran modal kerja memakai formula berikut yakni:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$$

Rumus 2.4 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja yang tinggi berarti perusahaan mengelola modal kerjanya dengan baik, sedangkan perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan pengelolaan modal kerja yang buruk. Apabila perusahaan mampu

menggunakan modal kerjanya secara efisien, maka kegiatan usahanya dapat berjalan dengan lancar dan berpotensi menghasilkan laba.

2.1.2.2 Konsep Modal Kerja

Konsep dari modal kerja, adalah berikut ini : (Kasmir, 2016:250)

1. Konsep Kuantitatif

Semua hal yang kita miliki yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai (aset lancar) dianggap sebagai modal kerja. Ini juga dikenal sebagai modal kerja kotor. Ide ini menjelaskan cara mendapatkan uang dengan cepat untuk menjalankan berbagai hal dengan lancar.

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif, juga dikenal sebagai modal kerja bersih, melihat kualitas modal kerja. Ini ditentukan dengan membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar. Manfaat tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dengan cepat mengubah aset menjadi uang tunai. Ketika sebuah perusahaan memiliki lebih banyak uang atau hal-hal yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang (seperti uang tunai atau inventaris) dibandingkan dengan jumlah uang yang harus dibayarkan kepada orang lain, ini menunjukkan bahwa mereka yang meminjamkan uang kepada perusahaan memiliki kepercayaan terhadapnya. Kepercayaan ini membantu memastikan bahwa perusahaan dapat terus beroperasi tanpa masalah keuangan yang tiba-tiba.

3. Konsep Fungsional

Gagasan ini adalah tentang bagaimana sebuah organisasi menggunakan uangnya sendiri untuk menghasilkan lebih banyak uang. Semakin banyak uang yang digunakan untuk operasi bisnis sehari-hari, semakin tinggi keuntungannya. Di sisi lain, jika lebih sedikit uang yang digunakan, keuntungan akan turun. Namun, terkadang hal ini tidak terjadi setiap saat.

2.1.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Entitas harus segera memenuhi jumlah uang yang dibutuhkan untuk menjalankan operasinya. Namun terkadang uangnya tidak selalu cukup untuk pengeluaran sehari-hari. Ini karena kemampuan untuk menutup pengeluaran sehari-hari bergantung pada berbagai faktor. Jadi, para penanggung jawab sebuah perusahaan perlu selalu memperhatikan hal-hal tersebut saat bekerja, terutama aturan yang mereka buat untuk mengelola uang.

Sejumlah faktor yang dapat memberikan pengaruhnya bagi modal kerja, yakni : (Kasmir, 2016:254)

1. Jenis Perusahaan

Dalam kehidupan nyata, ada dua jenis hal yang dilakukan bisnis. Satu di industri yang tidak menyediakan layanan, dan yang lainnya di industri yang menyediakan layanan. Perusahaan industri berfokus untuk menyediakan lebih banyak uang untuk operasi sehari-hari daripada perusahaan jasa. Perusahaan industri memasukkan uang ke dalam kas, piutang, dan persediaan, sementara entitas hanya memutuskan berapa banyak modal kerja yang mereka butuhkan.

2. Syarat Kredit

Cara struktur kredit dan penjualan, dengan pembayaran tersebar dari waktu ke waktu, dapat berdampak besar pada dana perusahaan yang tersedia. Untuk menjual lebih banyak, ada berbagai cara untuk melakukannya, seperti menawarkan pembayaran cicilan. Menjual barang dengan cicilan memungkinkan pelanggan untuk membeli produk dan membayarnya dari waktu ke waktu.

3. Waktu Produksi

Waktu produksi berarti berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat suatu produk. Jika butuh waktu lama untuk membuat suatu produk, lebih banyak uang yang dibutuhkan untuk bisnis tersebut. Di sisi lain, jika tidak membutuhkan banyak waktu untuk membuat suatu produk, lebih sedikit uang yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Ketika perputaran persediaan perusahaan rendah, itu berarti membutuhkan waktu lebih lama untuk menjual persediaannya. Dalam hal ini, perusahaan membutuhkan lebih banyak uang untuk operasinya sehari-hari, yang dikenal sebagai modal kerja. Sebaliknya, jika perputaran persediaan tinggi berarti perusahaan lebih cepat menjual persediaannya, sehingga membutuhkan modal kerja yang lebih sedikit. Jadi, untuk mencegah kehilangan uang karena harga turun dan untuk menghemat biaya penyimpanan dan perawatan, penting untuk menjual barang dengan cepat.

2.1.2.4 Sumber Modal Kerja

Sumber yang ada pada modal kerja meliputi : (Sujarweni, 2017:187)

1. Hasil operasi entitas

Hasil operasi entitas adalah jumlah total uang yang dihasilkan dari penjualan, dan ini ditambahkan bersama dengan amortisasi dan depresiasi pada laporan laba rugi.

2. Laba dari penjualan surat berharga

Uang yang dihasilkan dari penjualan sekuritas perlu dipisahkan dari uang yang diperoleh dari operasi bisnis biasa. Uang yang diperoleh dari penjualan sekuritas telah mempengaruhi jumlah kas sekuritas yang tersedia untuk modal kerja.

3. Penjualan aktiva tetap

Ketika perusahaan menjual barang-barang yang mereka miliki untuk mendapatkan uang tunai atau uang yang terhutang kepada perusahaan, uang kerja perusahaan akan naik.

4. Penjualan saham atau obligasi

Entitas dapat mengumpulkan uang dengan meminjam dari orang lain untuk waktu yang lama, seperti melalui penerbitan obligasi, untuk menambah jumlah uang yang mereka miliki.

5. Mendapatkan pinjaman jangka panjang.

2.1.3 Perputaran Piutang

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Piutang

Piutang adalah ketika orang berutang uang, produk, atau jasa oleh orang lain. Piutang usaha adalah sejumlah besar uang yang diharapkan diterima perusahaan dari pelanggannya ketika mereka membeli barang atau jasa dalam

beberapa kali pembayaran. Ketika seseorang menjual barang dengan opsi untuk membayar sebagian, mereka akan berutang uang dari penjualan tersebut. Piutang dagang adalah uang yang terhutang kepada seseorang atau bisnis karena mereka menjual sesuatu kepada orang atau bisnis lain secara kredit (Tiong, 2017:9).

Perputaran piutang adalah cara untuk mengukur seberapa cepat perusahaan menerima pembayaran dari pelanggannya atau seberapa sering uang diinvestasikan dalam rekening bergulir. Ketika perputaran piutang lebih cepat, itu berarti perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai lebih cepat dan efektif. Ini juga berarti bahwa perusahaan memiliki peluang untuk menghasilkan lebih banyak uang. Ketika perputaran piutang tinggi, berarti uang yang diinvestasikan dalam piutang dapat dikumpulkan dengan cepat (Astuti & Aprianti, 2020:177).

(Hery, 2016:178) berpendapat bahwasanya perputaran piutang menunjukkan berapa kali uang yang dihabiskan untuk piutang dagang akan digunakan kembali. Di sisi lain (Kasmir, 2016:176), berpendapat bahwasanya Perputaran piutang adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih uang yang terutang kepada suatu perusahaan. Piutang usaha adalah investasi yang berharga untuk bisnis, dan itu memiliki efek positif yang signifikan pada bisnis. Untuk menghasilkan lebih banyak uang, entitas perlu memiliki manajemen yang baik yang bekerja dengan baik dan menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efektif. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Rumus 2.5 Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti bahwa pelanggan melunasi hutang mereka dengan cepat. Ketika sebuah perusahaan dapat mengumpulkan uang dari pelanggannya dengan cepat, itu berarti uang hasil penjualan dikonversi menjadi uang tunai lebih cepat. Selain itu, ketika piutang dikumpulkan dengan cepat, memungkinkan uang tunai untuk digunakan kembali dan mengurangi kemungkinan kehilangan uang atas piutang tersebut.

2.1.3.2 Klasifikasi Piutang

Dalam pandangan dari (Giri, 2017:133) piutang perusahaan mencakup 2 jenis yakni :

1. Piutang dagang adalah ketika perusahaan menjual produk atau layanan dan mengharapkan pembayarannya di masa depan. Misalnya, uang yang harus dibayar untuk bisnis dan uang yang harus dibayar oleh bisnis.
2. Piutang non-perdagangan adalah jumlah uang yang harus dibayar perusahaan karena aktivitas bisnisnya. Misalnya, ketika karyawan meminjam uang dari perusahaan, itu menimbulkan piutang bunga, dividen, dan piutang karyawan.

2.1.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Sejumlah faktor yang mampu memberikan pengaruhnya dalam piutang, adalah mencakup : (Riyanto, 2013:85)

1. Volume penjualan kredit

Banyaknya penjualan cicilan tergantung dari seberapa banyak uang yang diperoleh nasabah sebagai investasi. Ketika ada lebih banyak penjualan yang dicitil, perusahaan perlu berinvestasi lebih banyak pada piutang. Dan

kebalikannya juga benar: semakin sedikit penjualan cicilan, investasi dalam piutang semakin rendah.

2. Persyaratan membayar penjualan cicilan

Dalam penjualan cicilan, tanggal jatuh tempo uang dan jika akan ada harga yang lebih rendah selalu ditentukan. Misalnya, ada perjanjian pembayaran yang mengatakan jika uang yang terhutang dibayar dalam waktu 10 hari sejak tanggal penjualan, diskon 5% akan diterapkan. Jumlah total harus dibayar dalam waktu 60 hari. Semakin lama Anda membayar kembali uang yang Anda berhutang, semakin banyak uang yang harus Anda investasikan pada hal-hal yang belum Anda bayar.

3. Ketentuan mengenai batas kredit

Dalam sistem penjualan cicilan, setiap nasabah memiliki jumlah maksimal uang yang dapat dipinjamnya. Jumlah uang yang dapat dipinjam pelanggan secara kredit berbeda untuk setiap orang dan didasarkan pada seberapa besar bisnis mereka. Semakin banyak kredit yang boleh dimiliki pelanggan, semakin banyak uang yang diinvestasikan perusahaan dalam uang yang terhutang kepada mereka.

4. Kebiasaan membayar pelanggan

Setiap uang yang terhutang kepada perusahaan yang diharapkan akan dibayar dalam satu tahun dicantumkan di bagian aset lancar di neraca. Kebiasaan pembayaran ini melibatkan pelanggan yang memanfaatkan diskon dengan membayar lebih awal. Ketika pelanggan melakukan ini lebih sering, perusahaan memiliki lebih sedikit uang yang terikat pada tagihan yang belum dibayar.

5. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Sederhananya, lebih mudah memberi seseorang uang yang terutang kepada Anda daripada benar-benar mendapatkan uang itu dari mereka. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki aturan untuk mengelola uang hutangnya bisa sangat ketat atau sangat lunak. Jika kami memiliki aturan yang ketat, pelanggan harus melunasi hutangnya sebelum tanggal jatuh tempo sebelum mereka dapat menerima kredit lagi. Jika barang tidak aman, Anda masih bisa mendapatkan kredit meskipun Anda tidak membayar tepat waktu. Jadi, kebijakan untuk menagih uang yang terhutang menjadi lebih ketat. Ini berarti bahwa jumlah uang yang diinvestasikan dalam hutang lebih sedikit. Tapi, jika orang tidak membayar utangnya dengan mudah, maka jumlah uang yang terhutang lebih tinggi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi yang telah dilakukan sebelumnya dapat diperhatikan dari tabel berikut:

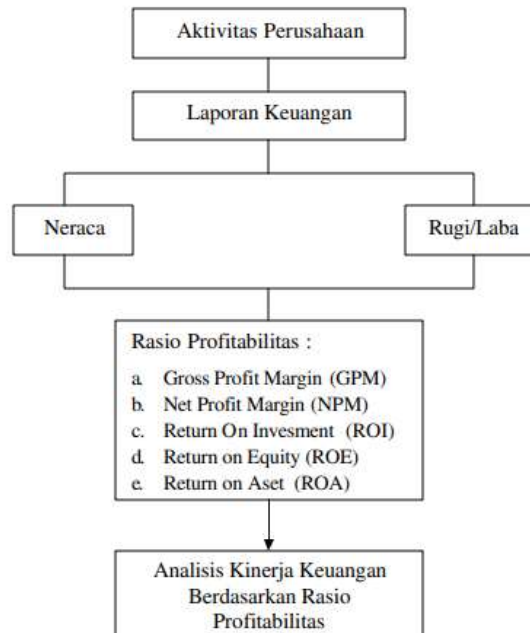
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Riduwan & Purba, 2019)	Pengaruh dari Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Kepada Profitabilitas emiten <i>Food and Beverage</i> yang Tergabung di BEI	1) Perputaran piutang dan perputaran kas dengan berdiri sendiri memberikan pengaruhnya yang signifikan untuk profitabilitas. 2) Perputaran piutang dan perputaran kas dengan bersama memberikan pengaruhnya yang signifikan untuk profitabilitas.
2	(Jasmani, 2019)	Dampak Likuiditas dan Perputaran Kas Kepada Probability PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta	1) <i>Current ratio</i> dan juga <i>working capital turnover</i> dengan bersama memberikan pengaruhnya yang signifikan untuk

			<p><i>profitability.</i></p> <p>2) <i>Current ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> dengan berdiri sendiri memberikan pengaruhnya yang signifikan untuk <i>profitability.</i></p>
3	(Putri & Kusumawati, 2020)	Efek Perputaran Modal Kerja Kepada Profitability Emiten <i>Food and Beverage</i> Tergabung di BEI Masa 2013-2017	1) Perputaran modal kerja dengan berdiri sendiri tidak memberikan pengaruhnya yang signifikan untuk profitabilitas.
4	(Mardiah & Nurulrahmatiah, 2020)	Efek Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Kepada Profitability di PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	<p>1) Perputaran modal kerja dengan berdiri sendiri memberikan pengaruhnya yang signifikan untuk profitabilitas.</p> <p>2) Perputaran piutang dengan berdiri sendiri tidak memberikan pengaruhnya yang signifikan untuk profitabilitas.</p> <p>3) Perputaran modal kerja dan perputaran piutang dengan bersama memberikan pengaruhnya yang signifikan untuk profitabilitas.</p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Mengambil acuan dari tabel 2.1, maka kerangka berpikir dapat dibayangkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai kerangka berpikir serta hasil pernyataan dari penelitian sebelumnya, dengan begitu peneliti menyimpulkan hipotesis antara lain :

- H₁: Perputaran modal kerja dengan parsial memberikan pengaruhnya yang signifikan terhadap *return on assets*.
- H₂: Perputaran piutang dengan parsial memberikan pengaruhnya yang signifikan terhadap *return on assets*.
- H₃: Perputaran modal kerja dan perputaran piutang dengan simultan memberikan pengaruhnya yang signifikan terhadap *return on assets*.